

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Belajar dan pembelajaran adalah kata yang sering kita dengar. Belajar dan pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran adalah kegiatan terprogram yang menekankan pada penyediaan sumber belajar dan mendorong siswa untuk aktif belajar. Menurut pendapat Skinner yang dikutip oleh Dimiyati bahwa pada saat orang belajar maka tanggapan orang tersebut lebih unggul daripada mereka yang tidak belajar.<sup>1</sup>

Berdasarkan tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan harapan, pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan antara guru dan siswa berdasarkan hubungan timbal balik. Pembelajaran bertujuan untuk membentuk individu yang berkualitas, untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru hendaknya memperhitungkan kondisi individu dari siswa, seperti yang disadari bahwa setiap orang pasti memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, RPP harus dilaksanakan oleh guru agar dapat memperlancar proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Selama proses pembelajaran, guru dapat mempersiapkan dan merencanakan tindakan yang tepat untuk diambil.

Kemampuan seorang guru dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan menyelesaikan tugas dan memenuhi kebutuhan

---

<sup>1</sup>Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 9.

belajar siswa sangat terbantu dengan adanya perencanaan pembelajaran. Selain itu, sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus menggunakan RPP sebagai langkah awal mereka. Merencanakan pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penyiapan bahan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, dan penerapan metode dalam konteks pembelajaran dan evaluasi waktu yang dialokasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya pada waktu tertentu.<sup>2</sup>

Menurut Uno bahwa penentu suksesnya suatu pendidikan ditandai dengan proses belajar dan pembelajarannya. Kita dapat menyimpulkan bahwa interaksi kita dengan lingkungan kita berperan dalam proses belajar, yang merupakan proses kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidup mereka. Oleh karena itu, proses ini terjadi secara menyeluruh pada semua elemen baik tua maupun muda, miskin maupun kaya terjadi dimana saja dan kapan saja yang berlangsung secara terus menerus. Komunikasi antara guru dan siswa untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran disebut pembelajaran. Tujuan pembelajaran adalah gambaran khusus tentang keterampilan yang perlu dikuasai siswa setelah mereka melalui kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan keberhasilan. Menurut Mager, perilaku siswa yang harus dicapai atau yang dapat dilakukannya dalam kondisi dan tingkat kompetensi tertentu merupakan tujuan pembelajaran yang merupakan aspek pembelajaran yang harus diperhatikan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pembelajaran didalamnya terdapat berbagai macam mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru. Tujuan pembelajaran bahasa

---

<sup>2</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 22.

<sup>3</sup>H.B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 34-35.

Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi bahasa dan sastra dalam konteks situasional serta mengasah keterampilan berbahasa Indonesia yang benar. Keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan menyimak, dan keterampilan berbicara merupakan empat komponen yang membentuk keterampilan berbahasa Indonesia. Semua jenjang pendidikan mengajarkan bahasa Indonesia, baik Pendidikan Dasar (SD/MI), Pendidikan Menengah Pertama (SMP/MTS), Pendidikan Menengah Atas (SMA/MA/SMK), bahkan jurusan Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar bahasa Indonesia sangatlah penting.

Mulyasa berpendapat bahwa disadari atau tidak guru memegang peran penting dalam sukses tidaknya suatu pembelajaran, khususnya dalam ranah peningkatan kemampuan serta keterampilan seorang siswa, walaupun guru bukan sumber satu-satunya peran guru sangatlah dibutuhkan. Selain itu Menurut Mulyasa, tanggung jawab seorang guru dalam proses pendidikan antara lain berperan sebagai edukator, mentor, trainer, pembimbing, inovator, role model, person, peneliti, penggerak kreativitas dan pekerja rutin. Segala potensi yang dimiliki oleh seorang siswa tidak akan terasah secara maksimal tanpa dukungan dan bantuan guru. Dengan demikian, hal tersebut menuntut seorang guru agar lebih memperhatikan kondisi individual siswanya karena setiap siswa pasti memiliki perbedaan karakter.<sup>4</sup>

Menjadi seorang guru harus mampu membuat pembelajaran menjadi lebih kreatif dan inovatif, agar guru dapat dengan mudah menggali situasi lingkungan belajar dan kondisi psikologis siswa tanpa melakukan kekerasan

---

<sup>4</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 35.

atau melanggar hak anak, selain menguasai materi dan strategi penerapannya, guru harus mampu memahami psikologi mental siswa. Menurut Nasution, peran guru akan bergeser dari sekadar menyampaikan informasi menjadi tokoh yang membimbing dan membantu setiap siswa. Begitu pula dengan siswa, siswa yang sudah biasa dengan pengajaran yang berpusat hanya pada guru akan memberikan peran reseptif dan pasif kepada siswanya. Disitulah peran guru diperlukan, guru harus berinovasi dan mengetahui metode yang tepat agar membuat siswa menjadi aktif, pembelajaran akan menjadi lebih bernyawa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana mestinya.<sup>5</sup>

Permasalahan utama dalam setiap pembelajaran adalah rendahnya daya tangkap siswa terhadap pembelajaran. Kunandar mengatakan, ada empat indikator yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan Indonesia yang dinilai masih buruk oleh banyak pihak. Pertama dan terpenting, kurangnya kompetensi setiap individu adalah akar penyebab lulusan perguruan tinggi atau universitas yang tidak siap menghadapi dunia kerja. Kedua, peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia masih rendah. Ketiga, laporan *International Educational Achievement* (IEA) menempatkan siswa sekolah dasar di Indonesia pada urutan ke-38 dari 39 negara yang disurvei untuk kemampuan membaca mereka. Keempat, *Programme for International Student Assessment* (PISA) mengevaluasi kualitas akademik 41 negara pada tahun 2003 dan menempatkan Indonesia di peringkat 38 dari negara-negara tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>S. Nasution, M.A., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 76.

<sup>6</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), 1.

Secara umum pendekatan dapat dipandang sebagai sarana melaksanakan kegiatan yang direncanakan dalam dunia nyata dan mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan adalah pendekatan sistemik terhadap pekerjaan yang mempermudah penyelesaian suatu tugas dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai sarana dimana siswa melakukan atau mempresentasikan, menggambarkan, dan menerima instruksi. Metode pembelajaran bertugas mengatur kegiatan pembelajaran yang menghasilkan interaksi satu arah, dua arah, atau multi arah agar siswa dapat belajar secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran.

Metode diskusi adalah interaksi antara siswa atau guru untuk menelaah, memecahkan, menyelidiki, atau memperdebatkan masalah atau topik tertentu. Meskipun hasil akhir diskusi merupakan bagian penting dari kegiatan ini karena merupakan bagian dari proses pembelajaran, namun poin terpenting dari diskusi adalah bagaimana hal itu terjadi. tentang bagaimana siswa mengatasi perbedaan pendapat yang mungkin timbul selama diskusi, bagaimana mereka menentukan pendapat kelompok, dan juga tentang apa yang terjadi selama proses penentuan pendapat. Juga, tentang bagaimana siswa akhirnya dapat mencapai keputusan bulat..<sup>7</sup>

Ismail berpendapat bahwa metode pembelajaran *small group discussion* mengajarkan siswa bagaimana memecahkan masalah yang berkaitan dengan mata pelajaran yang mereka temui atau yang mereka temui sehari-hari dengan cara meminta siswa untuk mendiskusikan materi tersebut dalam kelompok kecil. Metode pembelajaran *small group discussion* juga mengacu pada proses

---

<sup>7</sup> Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta, GP Press Group, 2013), 156.

mengamati dua orang atau lebih berinteraksi secara tatap muka dan global mengenai tujuan atau sasaran tertentu dengan bertukar informasi, mempertahankan pendapat, atau menyelesaikan masalah.<sup>8</sup>

Dua sampai delapan kelompok kecil terbentuk dari satu kelompok besar. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk tujuan diskusi kelompok kecil 3-5 anggota kelompok. Guru menyajikan masalah secara keseluruhan untuk memulai implementasi. Masalahnya kemudian dipecah menjadi yang lebih kecil yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok kecil. Setelah diskusi dalam kelompok kecil, ketua kelompok membagikan hasil diskusi.<sup>9</sup>

Alasan peneliti mengambil metode pembelajaran *small group discussion* yaitu, hasil belajar lebih sempurna dibandingkan dengan belajar secara individu, pendapat yang dituangkan secara bersama lebih meyakinkan dan lebih kuat dibandingkan pendapat perorangan. Siswa belajar untuk saling menghargai pendapat dan bekerjasama dengan orang lain melalui metode pembelajaran *small group discussion*, sehingga mereka dapat lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan memperluas pengetahuan mereka. Siswa juga diajarkan untuk bekerja sama dengan orang lain dan saling menghargai pendapat.

Teks yang menjelaskan proses yang terkait dengan fenomena alam, sosial, ilmiah, budaya, dan lainnya disebut teks eksplanasi. Teks yang memberikan penjelasan menjelaskan bagaimana sesuatu bekerja atau mengapa sesuatu terjadi. Tahapan suatu proses dijelaskan secara detail dan logis dalam

---

<sup>8</sup>Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008). 88.

<sup>9</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang, Uin-Maliki Press, 2012), 94.

teks ini. Tindakan menjelaskan atau menjelaskan dan menjelaskan informasi, pernyataan, atau fakta dikenal sebagai penjelasan. Teks yang menjelaskan bagaimana atau mengapa sesuatu terjadi disebut teks eksplanasi.<sup>10</sup>

Strategi pembelajaran untuk metode pembelajaran *small group discussion* ini berfokus terutama pada pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, memperluas pengetahuan siswa, dan mengambil keputusan. Untuk diskusi kelompok kecil atau metode pembelajaran, siswa biasanya dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Sebuah kelompok kecil biasanya terdiri dari tiga sampai lima orang. Guru memulai metode pembelajaran diskusi kelompok kecil dengan menyajikan masalah secara umum. Setelah itu, masalah dipecah menjadi sub-masalah yang masing-masing harus dipecahkan oleh kelompok kecil. Ketua kelompok atau perwakilan anggota kelompok harus mempresentasikan setelah diskusi kelompok kecil selesai, menjelaskan atau menyajikan hasil dari diskusinya.<sup>11</sup>

Alasan peneliti mengambil materi pembelajaran teks eksplanasi yaitu, teks eksplanasi tersebut sangat cocok untuk digunakan dengan metode *small group discussion*, memungkinkan siswa untuk mendeskripsikan fenomena atau kejadian terkini dengan cara mendeskripsikan serta sebab dan akibat dari fenomena atau kejadian tersebut.

Salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran *small group discussion* yaitu SMP Negeri 6 Pamekasan. SMP Negeri 6 Pamekasan merupakan sekolah yang beralamat Jl. Pintu Gerbang No 208, Nangger, Bugih, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pameekasan. Alasan peneliti mengambil

---

<sup>10</sup> Kosasih, *Jenis-Tenis Teks*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), 180.

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 201.

lokasi penelitian pada sekolah SMP Negeri 6 Pamekasan karena menerapkan pembelajaran *small group discussion* yaitu SMP Negeri 6 Pamekasan. Selain itu, SMP Negeri 6 Pamekasan dekat dengan tempat tinggal peneliti untuk memudahkan mempelajari atau menyelidiki lebih dalam, dapat menguntungkan kualitas dari penelitian peneliti karena dekatnya lokasi penelitian maka semakin intens dan semakin sering datang ke lokasi penelitian, sehingga hasil yang akan di dapatkan akan lebih maksimal.

Peneliti tertarik pada penelitian tentang peerapan metode pembelajaran *small group discussion* di SMP Negeri 6 Pamekasan. Peneliti mengamati dan melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan mengangkat judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan.*”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan. Fokus penelitian tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Bagaimanaperencanaanmetode pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan?

2. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan?
3. Bagaimana hasil dari penerapan metode pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut: Mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan. Fokus penelitian tersebut diperinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan metode pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan.
3. Mendeskripsikan hasil dari penerapan metode pembelajaran *small group discussion* dalam pembelajaran teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran *Small Group Discussion* dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pamekasan".

### **1. Kegunaan Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman kita tentang strategi pembelajaran, khususnya model pembelajaran *small group discussion*.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti sebagai calon guru dalam mengenal dan mengetahui model pembelajaran *small group discussion*.
- b. Bagi siswa, peneliti berharap penelitian ini dapat menciptakan suasana baru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga, nantinya siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Sehingga, siswa akan lebih giat lagi dalam melangsungkan kegiatan belajar.
- c. Bagi guru, peneliti berharap penelitian ini mampu membantu dan memperoleh kegiatan interaksi dan pengajaran bagi siswa, baik secara teoritis maupun praktis. Sehingga, guru tidak lagi merasa kebingungan dalam menghadapi karakter masing-masing siswa.
- d. Bagi sekolah, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan variasi metode atau model dalam melangsungkan kegiatan belajar

mengajar di kelas. Sehingga, nantinya suasana kelas bisa lebih efektif dan terlihat kreatif.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah bertujuan agar tidak terjadi salah memaknai atau salah pemahaman tentang persepsi terhadap pokok-pokok masalah tentang maksud dari judul penelitian. Berikut beberapa istilah-istilah dalam penelitian ini:

### 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu cara di mana seorang guru mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### 2. Metode Pembelajaran *Small Group Discussion*

Metode Pembelajaran *small group discussion* adalah suatu metode pembelajaran dimana 3-5 orang berpartisipasi dalam diskusi kelompok kecil.

### 3. Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan proses yang terkait dengan fenomena alam, sosial, ilmiah, budaya, dan lainnya.

Menurut definisi diatas metode pembelajaran *small group discussion* adalah suatu metode pengajaran di mana siswa terlibat dalam diskusi kelompok kecil untuk mempelajari cara memecahkan masalah. Di sisi lain, teks eksplanasi adalah teks yang menjabarkan langkah-langkah yang terlibat dalam fenomena alam, sosial, ilmiah, budaya, atau lainnya.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Menghindari kesamaan dalam pembahasan terhadap skripsi atau artikel penelitian yang pernah diteliti sebelumnya sebagai dasar untuk judul yang akan dibahas nanti, perlu adanya pembahasan penelitian sebelumnya terlebih dahulu. Berdasarkan penelusuran penulis terhadap karya ilmiah tentang penerapan pembelajaran melalui *small group discussion*. Penulis menekan beberapa tema yang penulis teliti diantaranya adalah:

Penelitian terdahulu oleh Warsini, dalam artikel jurnal dengan judul "*Penerapan Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN Laman Baru*" dia menyimpulkan bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran Agama Islam menggunakan metode *small group discussion* dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Hasil nilai angket konsentrasi siswa meningkat dari 78,50% meningkat menjadi 80.50% dengan kategori tinggi.

Meskipun dari judul penelitian ini terdapat kesamaan dengan judul peneliti. Akan tetapi terdapat perbedaan dari jenis penelitian dari jurnal ini, yang mana Warsini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, perbedaan terdapat dari segi fokus penelitian dari artikel jurnal ini, yang mana Warsini memfokuskan penelitiannya yaitu pada siswa Sekolah Dasar Kelas 5, sedangkan peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan fokus Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII.<sup>12</sup>

Penelitian terdahulu oleh Susanto, dalam artikel jurnal dengan judul

---

<sup>12</sup>Warsini, "*Penerapan Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SDN Laman Baru*" (2021).

*“Efektifitas Small Group Discussion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”* dia menemukan bahwa pembelajaran small group discossion dapat memberikan respon positif sebagai metode pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dibuktikan dari analisis data, tingkat efektifitas menunjukkan 96% dan 94% siswa memberikan respon positif.<sup>13</sup>

Meskipun dari judul penelitian ini terdapat kesamaan dengan judul peneliti. Akan tetapi terdapat perbedaan dari segi judul dari jurnal ini, yang mana Susanto metode penelitiannya lebih fokus yaitu metode pembelajaran *small group discussion* dengan model problem based learning. Selain itu, perbedaan terdapat dari segi fokus penelitian dari artikel jurnal ini, yang mana Sofyan Susanto memfokuskan penelitiannya yaitu pada siswa Sekolah Dasar Kelas 4, 5, dan 6 pada masa pandemi covid-19, sedangkan peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan fokus Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII.

Penelitian terdahulu oleh Ni Luh Oka Anggreni, dalam artikel jurnal dengan judul *“Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discussion)”* dia menemukan bahwa kemampuan belajar bahasa Indonesia siswa dapat ditingkatkan melalui metode *small group discussion*. Rata-rata nilai bahasa Indonesia meningkat dari 64,21 pada siklus I menjadi 73,77 pada siklus II dan kembali naik menjadi 80,70 pada siklus III, hal ini menunjukkan hal tersebut. Pada siklus

---

<sup>13</sup>Sofyan Susanto, *“Efektifitas Small Group Discossion Dengan Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19”* (2020).

kedua, 58% hingga 95% lebih banyak siswa yang mampu menyelesaikan KKM dibandingkan pada siklus pertama.<sup>14</sup>

Meskipun dari judul penelitian ini terdapat kesamaan dengan judul peneliti. Akan tetapi terdapat perbedaan dari segi judul dari jurnal ini, yang mana Ni Luh Oka Anggreni segi fokus penelitian dari artikel jurnal ini memfokuskan penelitiannya yaitu pada siswa Sekolah Dasar sedangkan peneliti dalam hal ini akan melakukan penelitian dengan fokus Sekolah Menengah Pertama. Tidak hanya itu, dari segi metode penelitian yang digunakan juga terdapat perbedaan. Pada penelitian jurnal yang ditulis oleh Ni Luh Oka Anggreni yakni menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, sedangkan jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni kualitatif deskriptif.

---

<sup>14</sup>Ni Luh Oka Anggreni, "*Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Dapat Ditingkatkan Melalui Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Kecil (Small Group Discossion)*" (2019).